

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK: KINERJA, PROYEK, PORTOFOLIO, PRODUK SERTA PENGELOLAANNYA

Aisyah Ramadhani

UIN Antasari Banjarmasin
98aisyah.ramadhani@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Penilaian Psikomotorik;
Instrumen Penilaian;
Rubrik; Evaluasi
Pembelajaran

*Psychomotor Assessment;
Assessment Instrument;
Rubric; Learning
Evaluation*



© Author(s) 2026
This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penilaian dalam pendidikan merupakan proses penting untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam ranah psikomotorik yang sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan ranah kognitif. Padahal, keterampilan psikomotor sangat relevan dalam mata pelajaran berbasis praktik seperti seni, keterampilan, dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian, ruang lingkup, serta langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penilaian psikomotorik, termasuk penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan produk. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis deskriptif terhadap berbagai instrumen dan teknik penilaian yang relevan dengan Kurikulum 2013. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik harus memperhatikan aspek kecepatan, ketepatan, koordinasi, dan kemandirian siswa. Instrumen yang dikembangkan harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, obyektivitas, menyeluruh, dan mendidik. Instrumen tersebut juga perlu dilengkapi dengan rubrik yang rinci agar dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kemampuan siswa.

Assessment in education is a crucial process for measuring students' overall competency achievement, including in the psychomotor domain, which often receives less attention than the cognitive domain. However, psychomotor skills are highly relevant in practice-based subjects such as art, crafts, and Islamic Religious Education. This study aims to describe the definition, scope, and steps in developing psychomotor assessment instruments, including performance, project, portfolio, and product assessments. The methods used are literature review and descriptive analysis of various assessment instruments and techniques relevant to the 2013 Curriculum. The results of the study indicate that psychomotor assessment must consider aspects of speed, accuracy, coordination, and student independence. The instruments developed must meet the principles of validity, reliability, objectivity, comprehensiveness, and educational value. The instruments also need to be equipped with detailed rubrics to provide an objective picture of student abilities.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah komponen krusial dalam pendidikan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Secara umum, penilaian terbagi menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain ini memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi untuk mengevaluasi kompetensi siswa secara menyeluruh. Domain psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik, sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan domain kognitif, meskipun sangat penting dalam mata pelajaran seperti pendidikan jasmani, seni, dan keterampilan. Penilaian psikomotorik tidak hanya menilai kemampuan fisik tetapi juga mencakup koordinasi gerak, ketepatan, kecepatan, dan ketangkasan, yang memerlukan metode penilaian yang tepat.¹

Pergantian kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013 mengubah paradigma penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Sebelumnya, meskipun di KTSP penilaian tidak hanya pada ranah kognitif, namun penilaian pada ranah afektif dan psikomotor juga belum menjadi sebuah keharusan. Pada Kurikulum 2013 mengamanatkan guru melakukan penilaian siswa pada ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor). Hal ini terlihat dengan adanya panduan melakukan penilaian afektif dan psikomotor. Meskipun penilaian afektif dan psikomotor kini sudah menjadi suatu keharusan, kenyataan di lapangan ini belum diimplementasikan oleh guru-guru di sekolah. Pada sebuah penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Jumaini.² misalnya, disebutkan bahwa penilaian aspek psikomotor oleh guru di sekolah di wilayah Jakarta Timur pada praktikum kimia khususnya belum berjalan optimal. Instrumen penilaian aspek psikomotorik siswa dilaporkan menjadi penyebabnya. Instrumen aspek psikomotor yang ada masih bersifat umum dan digunakan untuk seluruh praktikum. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemetaan aspek psikomotor yang spesifik. Selain itu, instrumen juga belum dilengkapi rubrik penskoran yang menyebabkan penilaian yang masih bersifat subjektif.³

Oleh sebab itu Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik menjadi penting agar proses evaluasi lebih valid, reliabel, dan dapat digunakan secara efektif oleh pendidik. Instrumen yang baik akan membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa secara individual, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, pengembangan instrumen juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong asesmen sebagai bagian integral dari proses belajar, bukan semata-mata sebagai bentuk evaluasi akhir.

¹ Aris Sunandar and Fitri Hilmiyati, "INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK: Analisis Kajian Literatur," *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 271.

² SRI JUMAINI, *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Pada Praktikum Kimia SMA/MA Kelas XI Materi Pokok Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi Berdasarkan Standar Isi 2006*, 2023, 9.

³ Burhanudin Milama and Salamah Agung, *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Siswa Sma/Ma Pada Praktikum Titrasi Asam Basa*, n.d., 662–63.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka (library research). Mengacu kepada beberapa prosedur penelitian yang berlaku, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kajian tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik serta pengelolaannya. Penelitian ini dilaksanakan secara seksama dan mengacu kepada prosedur penelitian yang baru dan relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian Kompetensi Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.⁴

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.⁵

Penilaian keterampilan psikomotorik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu. Menurut Basuki dan Hariyanto (2017) ciri khas penilaian psikomotor adalah adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja dari peserta didik yang tidak memerlukan penggunaan alat tulis. Seperti yang tertera pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan peserta didik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, penilaian portofolio, dan proyek. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.⁶

⁴ Kunandar Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2023, 255.

⁵ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 256.

⁶ Retno Widyastuti et al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek Dan Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 421–22.

Dari penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi beberapa aspek (a) imitasi, (b) manipulasi, (c) presisi, (d) artikulasi, dan (e) naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.

Pengertian penilaian kompetensi inti (KI 4) pada kurikulum 2013, adalah ranah yang berkaitan dengan skill kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman dalam proses belajar keterampilan tertentu. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4).⁷

Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Psikomotorik

Dalam ranah keterampilan terdapat 5 jenjang proses berpikir, yaitu:⁸

1. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memerhatikan hal yang sama sebelumnya.

2. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

3. Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.

4. Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga

⁷ Agus Dudung, "Penilaian Psikomotor," *K a RIMA*, 2018, 63.

⁸ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 259.

kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

5. Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.

Dalam K-13 ranah psikomotorik tercantum dalam kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Semua mata pelajaran memiliki aspek keterampilan sebagai kelanjutan dari aspek pengetahuan yang terdapat pada KI 3. Dengan demikian ada perubahan yang cukup signifikan antara kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan K-13 yakni, pada kurikulum KTSP ranah psikomotorik ditekankan pada mata pelajaran tertentu, sedangkan dalam kurikulum 2013 (K-13) semua mata pelajaran mengakomodasi ranah psikomotor (keterampilan) yang merupakan satu kesatuan dengan aspek kognitif (pengetahuan).⁹

Tabel 2.1 Contoh kata-kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik¹⁰

Peniruan	Manipulasi	Artikulasi	Pengalamiahan
Mengaktifkan	Mengoreki	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Meramal	Memilih	Megirim	Memadankn
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Memperbesar	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Membangun	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Mengubah	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Mereposisi	Mencampur	Membungkus	Menimbang
Mengkonstruksi		Mensetting	

⁹ Sri Tuter Martaningsih et al., “Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD Dan Pelatihan Penilaian Autentik,” *Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti Dan Majelis Dikdadmen PDM Sleman & Bantul*, 2025, 66–67.

¹⁰ Martaningsih et al., “Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD Dan Pelatihan Penilaian Autentik,” 67.

Tabel 2.2 Ciri-ciri Hasil Belajar Ranah Psikomotorik¹¹

No	Tingkatan Hasil Belajar	Ciri-Ciri
1.	<i>Perception</i>	1. Mengenal objek melalui pengamatan indrawi 2. Mengolah hasil pengamatan (dalam pikiran). 3. Melakukan seleksi terhadap objek (pusat perhatian)
2.	<i>Set</i>	1. Kesiapan mental untuk bereaksi 2. Kesiapan fisik untuk bereaksi 3. Kesiapan emosi atau perasaan untuk bereaksi
3.	<i>Guided Response</i>	1. Melakukan peniruan 2. Melakukan coba-coba salah (<i>trial and error</i>) 3. Pengembangan respon baru
4.	<i>Mechanism</i>	1. Mulai tumbuh <i>performance skill</i> dalam berbagai bentuk 2. Respons-respons baru muncul dengan sendirinya
5.	<i>Complex overt Response</i>	Sangat terampil yang digerakkan oleh aktivitas motoriknya.
6.	<i>Adaptation</i>	1. Pengembangan keterampilan individu untuk gerakan yang dimodifikasi 2. Kemampuan untuk menghadapi <i>problem solving</i>
7.	<i>Origination</i>	Mampu mengembangkan kreativitas gerakan- gerakan baru untuk menghadai bermacam- macam situasi atau problema-problema yang spesifik.

Tabel 2.3 Kata Operasional "Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik" yang Dapat Diukur dalam Aspek Kompetensi Keterampilan (*Skill*).¹²

¹¹ Martaningsih et al., "Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD Dan Pelatihan Penilaian Autentik," 67–68.

¹² Martaningsih et al., "Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD Dan Pelatihan Penilaian Autentik," 69.

No	Kata Operasional
1.	Membaca dan menulis
2.	Mengukur suatu nilai
3.	Menganalisis
4.	Menerapkan suatu konsep
5.	Mengukur berat ringannya masalah
6.	Berkomunikasi dengan berbagai bahasa
7.	Terampil mengolah data
8.	Terampilan menyajikan data
9.	Berpikir positif
10.	Keterampilan mendengar
11.	Keterampilan membaca grafik dan diagram
12.	Membuat grafik dan diagram
13.	Mengidentifikasi masalah

Instrumen Penilaian Psikomotorik

1. Penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja (*Performance*)

a. Pengertian Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan komunikasi. Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan, untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi mengenai berbagai bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.¹³ Sedangkan Danielson mendefinisikan penilaian unjuk kerja sebagai "*Performance assesment means any assesment of student learning that requires the evaluation of student writing, product, or behavior. That is, it includes all assesment with the exception of multiple choice, matching, true/false testing, or problem with a single correct answer*". (Penilaian unjuk kerja adalah penilaian belajar untuk peserta didik yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk, atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, mencocokkan, tes benar-salah, atau jawaban singkat).¹⁴

b. Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

¹³ M. P. Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 54, https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAAQBAJ.

¹⁴ Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 55.

1) Daftar Cek(*Check List*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik, bisa atau tidak bisa). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai baik atau mampu apabila yang ditampilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan apabila peserta didik tidak mampu menampilkan sesuatu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka peserta didik dinyatakan belum mampu untuk kriteria tersebut. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, mampu-tidak mampu, terampil-tidak terampil dan kategori sejenisnya. Dengan demikian, skor yang diperoleh peserta didik bersifat rigid atau kaku dan tidak terdapat nilai tengah. Namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar dan hasilnya kontras.¹⁵

Berikut Langkah-langkah dalam menyusun daftar cek adalah:

- a) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan diukur
- b) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya
- c) Kemudian dilakukan pengamatan terhadap subjek yang dinilai untuk melihat permunculan

indikator-indikator yang dimaksud. Jika indikator tersebut muncul, maka diberi tanda cek ($\sqrt{}$) atau tulis kata “ya” pada tempat yang telah disediakan.

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = kurang kompeten, 2= cukup kompeten, 3= kompeten dan 4= sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.¹⁶

c. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Kompetensi Keterampilan melalui Unjuk Kerja

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian unjuk kerja atau praktik:

- 1) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- 2) Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

¹⁵ Kunandar, “Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023),” 266.

¹⁶ Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 56.

- 3) Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- 4) Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- 5) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- 6) Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- 7) Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- 8) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

Sedangkan langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja atau praktik adalah:

- 1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- 2) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- 4) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- 5) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- 6) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- 7) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- 8) Mencatat hasil penilaian.
- 9) Mendokumentasikan hasil penilaian.

Sementara itu, pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui penilaian unjuk kerja atau praktik harus memerhatikan beberapa hal berikut ini.¹⁷

Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.

- 1) Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan/atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.
- 2) Pelaporan bersifat tertulis.
- 3) Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 4) Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 5) Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

d. Contoh Instrumen Penilaian Unjuk Kerja dan Penskoran

- 1) Contoh Rubrik Penskoran Unjuk kerja Pidato Bahasa Inggris dengan Menggunakan *Check List*

¹⁷ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 268.

Sekolah : SMP Mutiara
 Nama Siswa : Aufa
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Kelas/Semester : IX/I

No.	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Berdiri Tegak	V	
2.	Memandang ke arah hadirin	V	
3.	Pronunciaturin baik		V
4.	Sistematika baik	V	
5.	Mimik baik		V
6.	Intonasi baik	V	
7.	Penyampaian gagasan jelas	V	
Skor yang dicapai		5	
Skor Maksimum		7	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{5}{7} \times 100$$

$$= 71,42 \text{ (dibulatkan 71)}$$

Konfersi Skala 4 :

$$\frac{71}{100} \times 4 = 2,84(B)$$

Keterangan Penilaian :

- 1) Sangat kompeten bila mendapatkan nilai 91 sampai dengan 100
- 2) Kompeten bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 90
- 3) Cukup kompeten bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 70
- 4) Kurang kompeten bila mendapatkan nilai kurang dari 61

Dari perolehen nilai unjuk kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kompetensi peserta didik tersebut dalam pidato Bahasa Inggris adalah kompeten.

- 2) Contoh Rubrik Penskoran Unjuk kerja Presentasi Lisan Menggunakan Skala¹⁸

Sekolah : SMAN 1 Slawi
 Nama Siswa : Annisa

¹⁸ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 276–77.

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Aspek/Kriteria	B	C	K	Keterangan
1.	Penyampaian	V			B = Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan (skor 3) C = Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi (skor 2) K = Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi (skor 1)
2.	Penampilan		V		B= Penampilan diri sesuai dengan konteks dan penuh semangat (skor 3) C = Penampilan diri sesuai dengan konteks dan cukup semangat (skor 2) K = Penampilan diri kurang sesuai dengan konteks dan kurang semangat (skor 1)
3.	Komunikasi Nonverbal		V		B = Secara konsisten siswa menggunakan ekspresi

				wajah dan kontak mata dengan penuh makna (skor 3) C = Menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain (skor 2) K = Variasi ekspresi dan kontak mata hanya sedikit (skor 1)
4.	Komunikasi Verbal		V	B = Pengucapan baik, sehingga presentasi mudah dipahami dan jeda terjaga dengan baik (skor 3) C = Pengucapan cukup baik, sehingga presentasi cukup mudah dipahami dan jeda terjaga dengan cukup baik (skor 2) K = Pengucapan kurang baik, sehingga presentasi kurang dipahami dan jeda terjaga dengan kurang baik (skor 1)
5.	Pemanfaatan peranti bahasa	V		B = Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat, dan cangguh (skor 3) C = Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan

				tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas (skor 2) K = Penguasaan peranti bahasa terbatas; presentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; peranti kebahasaan yang digunakan sangat membosankan (skor 1)
6.	Alat bantu visual	V		B = Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi (skor 3) C = Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/atau audi-visual, penggunaannya mendukung presentasi (skor 2) K = Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/atau tidak mendukung presentasi (skor 1)
7.	Tanggapan terhadap pertanyaan		V	B = Tanggapan terhadap pertanyaan peserta terfokus dan relevan; ringkasan disampaikan apabila diperlukan (skor 3) C= Tanggapan terhadap pertanyaan peserta pada

				umumnya relevan, tetapi penjelasan masih kurang (skor 2)
				K = Tanggapan terhadap pertanyaan peserta kurang dan masih kurang (skor 1)
8.	Isi	V		B = Penguasaan topik lengkap dengan perincian yang jelas (skor 3) C = Penguasaan topik cukup lengkap dengan perincian cukup jelas (skor 2) K = Penguasaan topik kurang lengkap dengan perincian kurang jelas (skor 1)

Keterangan :

B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100$$

$$= 83$$

Konfersi skala 4:

$$\frac{83}{100} \times 4 = 3,32 \text{ (B+)}$$

Keterangan Penilaian :

- 1) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
- 2) Cukup baik bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
- 3) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61

Dari perolehan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi presentasi lisan di depan kelas tersebut kategorinya adalah baik.

2. Penilaian Proyek

a. Pengertian Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi kemampuan (1) pengelolaan, (2) relevansi, dan (3) keaslian.¹⁹

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Instrumen Penilaian Proyek.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.²⁰

- 1) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- 2) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- 3) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- 4) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- 5) Merencanakan apakah tugas bersifat kelompok atau individual.
- 6) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- 7) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- 1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.

¹⁹ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 286.

²⁰ Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 289.

- 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
 - 5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
 - 6) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
 - 7) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
 - 8) Menetapkan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
 - 9) Mencatat hasil penilaian.
 - 10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik
- c. Contoh Instrumen Penilaian Proyek dan Penskoran

Penilaian Proyek dengan Skala

Lakukanlah diskusi kelompok tentang masalah di sekitar tempat tinggalmu! Carilah berita di koran atau lainnya untuk mendukung materi diskusi, kemudian analisislah berdasarkan salah satu pendekatan keruangan, ekologi, atau kompleks wilayah. (Skor 12).

Rubrik Penskoran:

No.	Kriteria Jawaban	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1.	Tema diskusi (sesuai=3, cukup=2, kurang=1)	3	2
2.	Materi dari koran (mendukung=3, cukup=2, kurang=1)	3	3
3.	Ketepatan mempergunakan metode (tepat=3, cukup=2, kurang=1)	3	3
4.	Kerincian analisis (rinci=3, cukup=2, kurang=1)	3	3
5.	Presentasi (menguasai=3, cukup=2, kurang=1)	3	3
6.	Laporan diskusi (sistematis=3, cukup=2, kurang=1)	3	2
Skor Perolehan		18	
Skor Maksimal		16	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{16}{18} \times 100$$

$$=88,88 \text{ (dibulatkan 89)}$$

Konfersi skala 4:

$$\frac{89}{100} \times 4 = 3,56 \text{ (A-)}$$

Keterangan Penilaian :

- 1) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
- 2) Cukup baik bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80
- 3) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71

Dari perolehan nilai proyek diatas dapat disimpulkan bahwa tugas diskusi kelompok tersebut kategorinya adalah baik.

3. Penilaian Portofolio

a. Pengertian Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Menurut Popham, portofolio adalah sekumpulan sistemik tentang pekerjaan seseorang dalam hal ini peserta didik. Sedangkan menurut Genesee dan Upshur, portofolio adalah sekumpulan pekerjaan peserta didik yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan dan pencapaian mereka dalam mata pelajaran tertentu.²¹

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

- 1) Menentukan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- 3) Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan/atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- 4) Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- 5) Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.

21 Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2023)," 294.

- 6) Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik

Sedangkan pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut, yakni:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
 - 3) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
 - 4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
 - 5) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
 - 6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
 - 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
 - 8) Membuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru.
 - 9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
 - 10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik.
 - 11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua peserta didik.
 - 12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.
- c. Contoh Instrumen Penilaian Portofolio dan Penskoran
- Nama Siswa : Wanudi
- Semester/Kelas : I/VII

Portofolio : Kemampuan Peserta Didik dalam Mengarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Guru : Hermansyah

No.	Kemampuan yang diamati	Tgl. Tugas dibuat	Hasil Penilaian Tugas	Paraf Penilaian
1.	Menulis kalimat pendek	5-8-2013	72	
2.	Menulis kalimat panjang	12-8-2013	75	
3.	Menulis Paragraf	19-8-2013	76	
4.	Menyusun kalimat antarparagraf	26-8-2013	79	
5.	Menyajikan data dengan grafik/gambar dan tabel(bila ada)	05-9-2013	80	
6.	Menyusun karangan	2-9-2013	82	

Nama Guru

Jakarta, Desember 2013

(Hermansyah)

(Wanudi)

Keterangan:

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seseorang yang dalam bidang pendidikan berarti kumpulan dari tugas-tugas peserta didik yang memiliki keteraturan dan kebulatan untuk menghasilkan satu kompetensi tertentu. Selanjutnya kumpulan tugas ini dicermati untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik pada materi tertentu. Misalnya, guru akan menilai kemampuan peserta didik dalam menulis karangan dengan menggunakan portofolio. Berarti guru akan menilai tugas-tugas peserta didik atau hasil karya peserta didik yang berkaitan dengan: (a) kemampuan peserta didik menulis kalimat-kalimat pendek; (b) kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat-kalimat panjang; (c) kemampuan peserta didik menulis paragraf; (d) kemampuan peserta didik membuat kalimat penghubung; dan (e) kemampuan peserta didik dalam menulis karangan.

4. Penilaian Produk

a. Pengertian Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria

penilaian (rubrik). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.²²

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, memilih, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

b. Langkah-langkah penilaian penilaian produk

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian produk atau hasil adalah:

- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
- 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal lain yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
- 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur atau dinilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- 4) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
- 6) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persen-tase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- 7) Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.

c. Contoh Instrumen Penilaian Produk dan Penskoran

Membuat cerita pendek

Kompetensi Dasar Pengetahuan:

²² Andi Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2025): 225.

3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Kompetensi Dasar Keterampilan:

4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
Petunjuk:

- 1) Buatlah cerita pendek secara individu dengan tema pariwisata yang ada di daerahmu!
- 2) Panjang tulisan cerita pendek 3 halaman kertas folio (jika ditulis tangan) atau 3 halaman kertas ukuran A4 (jika diketik spasi 1,5)
- 3) Dikerjakan dalam waktu satu minggu!
- 4) Selamat mengerjakan

Penilaian Produk Membuat Cerpen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Produk : Membuat Cerpen

Alokasi Waktu : 1 Minggu

Nama Siswa : Aufa

Kelas : VII

Sekolah : SMP Putra Bangsa

Judul Cerpen : Kota Tua Waktu Senja

No.	Aspek /Kriteria	SB	B	C	K	Keterangan
1.	Isi	V				SB = sangat menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas (skor 4) B = menguasai permasalahan; memadai; ada pengembangan observasi; relevan dengan topik (skor 3) C = penguasaan permasalahan terbatas; substansi cukup; pengembangan topik memadai (skor 2)

					K = kurang menguasai permasalahan; kurang ada substansi; kurang relevan; (skor 1)
2.	Organisasi		V		SB ekspresi sangat lancar; gagasan diungkapkan dengan sangat jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif (skor 4) B = ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesi (skor 3) C = ekspresi cukup lancar; gagasan cukup terkait; urutan dan pengembangan cukup logis (skor 2) K = kurang komunikatif; kurang terorganisasi (skor 1)
3.	Kosa Kata		V		SB = penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat (skor 4) B = penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan tepat (skor 3) C = penguasaan kata cukup memadai; bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan cukup tepat (skor 2) K = pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang atau rendah (skor 1)

4.	Penggunaan Bahasa		V			SB = konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) (skor 4) B = konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas (skor 3) C = terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna 12 membingungkan atau kabur (skor 2) K = tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai (skor 1)
5.	Mekanik	V				SB = menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (skor 4) B = kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna (skor 3) C = sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan

					penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur (skor 2) K = tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai (skor 1)
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

SB=Sangat Baik; B=Baik; C=Cukup; K=Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{17}{20} \times 100$$

$$= 85$$

Konversi skala 4:

$$\frac{85}{100} \times 4 = 3,40 \text{ (A-)}$$

Keterangan Penilaian :

- 1) Amat Baik bila mendapatkan nilai 91 sampai dengan 100
- 2) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 90
- 3) Cukup baik bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80
- 4) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71

Dari perolehan nilai proyek diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi membuat cerpen tersebut kategorinya adalah cukup baik.

Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik

1. Pengertian pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik beserta Tujuannya

Pengembangan merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seseorang terhadap sesuatu yang disesuaikan dengan suatu kondisi yang bernilai kearah yang lebih baik. Instrumen itu sendiri merupakan alat yang digunakan. Penilaian atau evaluasi menurut Edwind Wand dan Gerald. W. Brown adalah “*The act or process to determining the value of something*”. Penilaian

dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.²³

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.²⁴

Terdapat prinsip-prinsip yang mesti dimiliki dalam sebuah pengembangan penilaian yaitu:

- a. Valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai; dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. Reliabel, reliabel berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian.
- c. Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi.
- d. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. Obyektif, penilaian harus dilaksanakan secara obyektif (ada fakta dan ada kriteria yang jelas).
- f. Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran.
- g. Terbuka, artinya dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- h. Adil, artinya tidak menguntungkan atau merugikan sebagian pihak.

Dengan mengikuti persyaratan tersebut maka dalam proses penilaian akan dihasilkan dengan mudah, baik dan benar. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya dalam bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media dan juga proses.²⁵ Pengembangan juga disebut sebagai suatu proses desain dalam pembelajaran secara logis dan

²³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 7.

²⁴ Wiryokusumo Iskandar and Usman Mulyadi, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2021, 13.

²⁵ Setyosari Punaji, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan," *Jakarta: Kencana*, 2021, 275.

sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi dari peserta didik.²⁶

Pengembangan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran serta untuk mempermudah tercapainya suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperoleh dengan menciptakan suatu produk baru yang telah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: membuat soal dan membuat instrumen untuk mengamati jawaban peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa soal, lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Untuk instrumen mengamati jawaban siswa dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian, dan portofolio.

Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik terdapat tiga langkah, yaitu perencanaan, tahap pengembangan dan evaluasi. Sebagaimana keterangan berikut:²⁷

a) Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini melakukan analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan analisis terhadap silabus PAI Kurikulum 2013 yang sesuai untuk dikembangkan instrumen penilaian psikomotorik. Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian peserta didik. Pada tahap ini peneliti menghasilkan tujuh indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

b) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini akan dilakukan pengembangan topik, penyusunan draf serta produksi prototipe yang akan digunakan untuk belajar. Pada hasil pengembangan topik, dilakukan penempatan indikator yang akan dicapai siswa selanjutnya dari indikator dibagi ke dalam keterampilan yang nantinya akan dikembangkan rubrik penilaian psikomotorik. Hasil pengembangan topik dilanjutkan dengan penyusunan draf, yaitu dengan menyusun lembar kerja peserta didik berdasarkan judul materi yang telah dikembangkan pada pengembangan topik. Selanjutnya menyusun instrumen penilaian psikomotorik dengan cara membuat kisi-kisi instrumen penilaian psikomotorik berdasarkan kata kerja operasional pada ranah psikomotorik dan dilanjutkan dengan 1) menganalisis

²⁶ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan," *Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2025, 24.

²⁷ Eko Putro Widiyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2024, 36–44.

kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan indikator yang telah ditentukan 2) menganalisis langkah kerja yang telah disusun dalam lembar kerja peserta didik 3) memilih keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai pada saat siswa melakukan pembelajaran 4) menjabarkan keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai dalam rubrik penilaian psikomotorik.²⁸ Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah produksi prototipe dengan penyusunan instrumen penilaian psikomotorik pada pokok bahasan salat lima waktu dengan menuliskan aspek aspek yang akan dinilai pada saat siswa melakukan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk format penilaian psikomotorik, yaitu rubrik penilaian psikomotorik yang telah dijabarkan dalam bentuk skala penilaian. Pada tahap ini dihasilkan prototipe 1 berupa rubrik penilaian psikomotorik.

c) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap penilaian. Penilaian dilakukan pada prototipe 1 yang telah dibuat. Penilaian prototipe 1 terdiri dari self evaluation, validasi ahli(expert review), dan uji one-to-one.

Self Evaluation merupakan penilaian oleh peneliti sendiri terhadap prototipe 1 yaitu, instrumen penilaian psikomotorik dengan melakukan pengecekan sendiri terhadap konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam rubrik penilaian psikomotor. Hasil prototipe 1 yang dikembangkan atas dasar self evaluation diberikan kepada ahli untuk divalidasi. Aspek validasi yang dinilai adalah validasi isi, validasi konstruk, dan validasi bahasa. Pada tahap penilaian selanjutnya melakukan tahap ujicoba small group dan fieldtest. Pada small group ini instrument penilaian psikomotorik diuji cobakan kepada peserta didik.²⁹

KESIMPULAN

Penilaian dalam pembelajaran psikomotorik adalah komponen penting dalam mengevaluasi keterampilan fisik dan motorik siswa, yang melibatkan aspek kecepatan, akurasi, koordinasi, kelancaran gerakan, dan penguasaan keterampilan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan keterampilan motorik yang dipelajari dalam kegiatan nyata. Rubrik penilaian psikomotorik menjadi alat yang efektif untuk menilai kinerja siswa secara objektif, memberikan umpan balik yang jelas, dan membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka.

Rubrik ini dirancang berdasarkan indikator kinerja seperti kecepatan dalam menyelesaikan tugas, ketepatan gerakan, koordinasi, kelancaran gerakan, dan tingkat kemandirian dalam melaksanakan tugas. Dengan penilaian yang terstruktur dan terukur, pendidik dapat memantau perkembangan

²⁸ Madya Ekosusilo, "Kasihadi.(2025)," *Dasar-Dasar Pendidikan*, n.d., 35.

²⁹ Widiyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik," 44.

keterampilan psikomotorik siswa secara lebih jelas, memberikan intervensi yang tepat, dan memastikan siswa mencapai penguasaan keterampilan yang diinginkan. Ini sangat penting, terutama dalam bidang pendidikan keterampilan praktis, olahraga, seni, atau kejuruan, di mana kemampuan motorik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pengembangan instrumen penilaian psikomotor dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: persiapan, tahap pengembangan atau tahap penyusunan instrumen penilaian, kemudian tahap pelaksanaan. Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan instrumen penilaian yang terdiri dari studi literatur dan studi lapangan. Tahap pengembangan meliputi perumusan tujuan pembelajaran dan desain produk awal. Tahap evaluasi meliputi validasi produk awal, revisi produk, uji produk dan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika. “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2025): 225–38.
- Dudung, Agus. “Penilaian Psikomotor.” *Karima*, 2018, 1–220.
- Ekosusilo, Madya. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Terkait, n.d.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAQBAJ.
- Iskandar, Wiryokusumo, dan Usman Mulyadi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers), 2021.
- Jumaini, Sri. “Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Pada Praktikum Kimia SMA/MA Kelas XI Materi Pokok Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi Berdasarkan Standar Isi 2006.” *Skripsi/Tesis*, 2023.
- Kunandar, Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023, 16–18.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2025.
- Martaningsih, Sri Tuter, Ika Maryani, dan Laila Fatmawati. *Modul Pelatihan IbM Active Learning Guru SD Dan Pelatihan Penilaian Autentik*. Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 2025.
- Milama, Burhanudin, dan Salamah Agung. *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Siswa SMA/MA Pada Praktikum Titrasi Asam Basa*. n.d.
- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sunandar, Aris, dan Fitri Hilmiyati. “Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur.” *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 270–83.
- Widiyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Widyastuti, Retno, Sulastrri Rini Rindrayani, dan Nanis Hairunisya. “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek Dan Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 419–42.